



¹imranpalioi@gmail.com
³rusli@unismuh.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Perhatian Orang Tua; Prestasi Belajar Siswa

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

KONTRIBUSI PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 8 KAB. BULUKUMBA

Ahmad Imran¹, Abd Rahman Getteng², Rusli Malli³,

¹Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstrak

Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bulukumba, dibimbing oleh Rahman Getteng dan Rusli Malli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Kab. Bulukumba. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian dari penelitian ini yang telah dilakukan dengan jumlah Populasi 306 peserta didik dan 75 responden. hasil dari uji koefisien korelasi pengaruh variabel X (perhatian orangtua pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bulukumba) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bulukumba) merupakan korelasi yang cukup tinggi, artinya bahwa orang tua yang masih kurang memberikan perhatian penuh kepada anaknya memiliki prestasi yang rendah, dibandingkan dengan mereka para orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap anaknya dan memiliki prestasi yang baik.

Abstrack

Parents' Attention to Student Achievement in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 8 Bulukumba, supervised by Rahman Getteng and Rusli Malli. The purpose of this study was to identify the contribution of parental attention to the learning achievement of PAI class XI students of SMA Negeri 8 Kab. Bulukumba. The research method used is descriptive method with a quantitative approach, while the data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The research results from this study were carried out with a total population of 306 students and 75 respondents. the results of the correlation coefficient test of the effect of variable X (parental attention to Islamic religious education subjects at SMA Negeri 8 Bulukumba) on variable Y (student learning achievement in Islamic religious education subjects at SMA Negeri 8 Bulukumba) is a fairly high correlation, meaning that parents who still don't pay full attention to their children have low achievements, compared to those parents who give full attention to their children and have good achievements.

Keywords: *Parents attention; Student achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggungjawab berbagai pihak yang didalamnya memerlukan kerjasama antara individu dengan pihak terkait lainnya (khasinah: 2020). Sedangkan menurut Rusli (2010) Pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu.

Di era sekarang poendidikan setiap manusia yang berawal dari orangtuanya sangat berpengaruh untuk mengatasi prestasi belajar anak di sekolah. Dalam AlQuran sudah dijelaskan pada QS Lukman: 17.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر

Terjemahnya:

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Dimana orangtua memiliki peranan penting sebagai madrasah pertama bagi pendidikan anak untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, pendidikan pertama berasal dari keluarga (Rusli, 2010).

Orangtua yang baik akan memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak-anaknya sesuai surah QS. Lukman [31] : 17 yaitu sholat, berbuat baik, mencegah kemungkaran, dan bersabar kita ditimpa suatu masalah. Menurut Badruzaman (2019) bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah kemungkaran dan melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan menuntut ilmu atau belajar terkhusus ilmu agama.

Lebih lanjut, pendidikan dalam konsep Islam secara sederhana dapat dipahami bahwa konsep pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. sehingga mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan maupun mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya. Pendidikan (Islam) tidak akan berarti tanpa melahirkan suatu perubahan kearah yang lebih baik.

Oleh karenanya, dalam pendidikan penting untuk diketahui tingkat keberhasilannya guna penjaminan mutu lulusan. Di samping itu, keberhasilan pendidikan tersebut dapat diketahui melalui prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di setiap tingkat satuan pendidikan. Akan tetapi, tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Bahkan pentingnya posisi keluarga sebagai payung utama pendidikan bagi sang anak telah dijelaskan oleh Allah swt dalam QS Luqman/31:13-14, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنَّ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَصَدَّقْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya :

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah, dan menyusunya dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dalam hadis nabi dijelaskan secara jelas dalam sebuah hadisnya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري).

Artinya : Dari Abi Huraira ra. Meriwayatkan bahwa Nabi Saw. Bersabda “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang menjadikanya yahudi, nasrani atau majusi”. (HR. AL-Bukhari)

Meskipun orang tua mempunyai tanggung jawab mutlak dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur, namun, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Buktinya dalam kehidupan di masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku jahiliyah yang tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba dan lain sebagainya. Tentu saja masalah tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan banyak faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain karena keluarga yang *broken home*, kurangnya pendidikan agama, kurangnya pendidikan akhlak, dan tingkat kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga intensitas membimbing dan mengarahkan anaknya terabaikan. Rendahnya perhatian orang tua dalam memonitoring perkembangan pendidikan anaknya, memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan budi pekerti pada sang anak. Selain itu, kurangnya *controlling* orang tua serta keikutsertaannya dalam pengembangan pendidikan bagi anaknya dapat menyebabkan tingkat prestasi yang dicapai oleh sang anak atau peserta didik yang bersangkutan di lembaga sekolah formal kurang maksimal.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini berupaya menggambarkan kondisi faktual yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kuantitatif melalui pemberian angket tentang perhatian Orangtua terhadap prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 8 Kab. Bulukumba.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer adalah Siswa dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, majalah, artikel, dan hasil penelitian/karya ilmiah yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini. Penelusuran referensi yang dimaksud adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu metode kepustakaan dan metode lapangan. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen/predicator).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Perhatian Orang Tua

a. Konsep Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto dalam Gazali bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, yang mana jiwa tersebut semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. (Slameto, 2010,56) Sedangkan perhatian menurut Slameto, adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. (Slameto, 2010,105) Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi terhadap suatu objek atau sekumpulan objek. Selanjutnya definisi orang tua adalah ibu bapak yang melahirkan anak selaku kepala rumah tangga atau kepala keluarga, yang bertindak sebagai pengayom dan pendidik yang pertama dan utama. Sedangkan makna orang tua secara luas adalah orang yang dituakan dalam artian dewasa dan mempunyai kemampuan untuk memberi pimpinan serta petunjuk atau pelajaran kepada orang lain, dengan kata lain orang yang cerdik, pandai, tokoh pemuka masyarakat yang memiliki karisma. (Marjani, 2012, 56)

Melalui pendidikan informal, jauh sebelum anak dilahirkan sudah harus mendapatkan perhatian dari kedua orang tua mereka. Saat kelahiran dan setelah kelahiran begitupula seterusnya sampai masa-masa yang tidak ditentukan, seseorang harus tetap mendapatkan pendidikan secara informal. (Rusli, 2017, 116)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perhatian orang tua adalah kepedulian dan konsentrasi dari seluruh aktivitas yang diberikan oleh orang yang berkapasitas sebagai ibu dan bapak terhadap anak. Sebagaimana di dalam Al-quran Alloh Swt berfirman: 31 : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَأَبْنَاهُ - وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

Dan (Ingatlah) Ketika Luqman berkata kepada Anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-quran dan terjemahan, 2009, 412)

b. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan anak adalah orang tua (Ibu Bapak), berdasarkan hubungan kodrati, (hubungan darah) yang secara langsung bertanggung jawab bagi anak-anaknya. (Abd Rahman, 2015, 47)

Remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Sehingga dimasa remaja merupakan masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat,

kemampuan dan minat. Selain itu, dimasa ini pula remaja mencari nilai-nilai hidup. Sebab itu, mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup. Perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik baik orang tua maupun guru secara bersungguh-sungguh. (Sopyan, 2008, 1) sebagaimana hadits Nabi menjelaskan:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ
وَقَرِّفُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari 'Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, "Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Suruhlah anak kalian [shalat](#) ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan [shalat](#))! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)! (Hadits ini hasan. Dirwayatkan oleh Abu Dawud.

Matan hadits diatas dimulai dengan kata perintah (fi'il amr) untuk salat bagi anak ketika berumur tujuh tahun, dan mengandung arti bahwa sebelum berumur tujuh tahun mereka harus dididik tentang salat dan hal lain yang terkait dengannya. Misalnya, diperlihatkan dan diajarkan bagaimana cara berwudhu', cara shalat yang baik memenuhi rukun dan syaratnya, diajarkan doa-doa shalat, dan selainnya. Tentunya yang paling penting juga adalah, memberikan contoh dengan metode keteladanan pada mereka. Contoh implementasinya adalah, orang tua harus shalat tepat waktu, sebagai imam dan mereka (anak-anak) menjadi makmum. (Rusli, 2017, 126)

Keluarga sebagai lembaga pendidikan dan orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik yang pertama dan utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara mendasar. Menurut hasan langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Padil dan Supriyatno bahwa pendidikan yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak, yaitu:

- a. Pendidikan jasmani dan kesehatan. Orang tua dalam pendidikan jasmani adalah dengan memberikan pengetahuan, konsep-konsep, keterampilan, kebiasaan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak. Orang tua juga bertanggung jawab menjaga kesehatan dengan memberi peluang yang cukup untuk menikmati ASI serta menjaga kebersihan jasmani, pakaian serta melindungi dari cuaca yang dapat mengganggu kesehatannya.
- b. Pendidikan akal. Tugas orang tua dalam pendidikan akal adalah membantu anak untuk menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan bakat, minat dan kemampuan akalnya.
- c. Pendidikan agama dan spiritual. Pendidikan tersebut dilakukan dengan memberikan bekal pengetahuan agama serta tata cara pelaksanaannya dan menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas keagamaan.

- d. pendidikan akhlak. dalam pendidikan ini orang tua memberikan pemahaman terkait dengan tata cara berperilaku sesuai dengan norma dan aturan, baik yang bersumber dari adat, negara maupun dari agama.
- e. Pendidikan sosial. Cara ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan terkait tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka meningkatkan akidah iman dan takwah kepada Allah Swt. Islam selalu mengajarkan untuk selalu berbuat adil kepada sesama, memberi kasih sayang dan selalu mementingkan kepentingan orang lain. (Padil dan Suprayitno, 2010,139)

Sedangkan, menurut Hafighrust sebagaimana dikutip oleh Sofyan bahwa tugas perkembangan remaja yang harus menjadi perhatian orang tua adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan sejumlah norma-norma dan nilai-nilai. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman dan pandangan hidup untuk masa depan terutama dalam hubungannya dengan Tuhan, anggota masyarakat, dan alam sekitar. Nilai-nilai agama dan akhlak amat penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif.
- b. Memberikan tugas sosial sesuai dengan jenis kelamin. Memberikan peran kepada anak laki-laki sesuai dengan jenis kelamin begitupun dengan memberikan peran kepada anak perempuan. Anak laki-laki yang diperlakukan seperti anak perempuan akan memperlihatkan kelainan tingkah laku seperti dikenal dengan istilah "banci". Demikian pula sebaliknya, anak perempuan yang diperlakukan seperti anak laki-laki akan menunjukkan kelainan tingkah laku yakni sifat kelaki-lakian (tomboy).
- c. Memberikan pemahaman untuk menerima kekurangan fisik. pemahaman dengan pendidikan agama dapat membantu, karena dalam agama diajarkan bahwa Tuhan Maha Pengasih dan dari kekurangan tersebut Tuhan akan memberikan kelebihan atau potensi yang lain yang melebihi orang normal.
- d. Membantu untuk mencapai kebebasan dari kebergantungan. Kebergantungan ini diusahakan secara berangsur dikurangi. seorang anak yang selalu bergantung kepada orang tua pendewasaan akan menjadi lamban, bahkan pendewasaan itu tidak akan tercapai meskipun secara umur biologis sudah tua.
- e. Membantu untuk mempersiapkan dirinya dalam menentukan pekerjaan berdasarkan bakat. dalam hal ini Seharusnya para orang tua maupun guru memperhatikan bakat seorang anak sehingga dapat mengarahkan dalam memilih dan menentukan karir dimasa mendatang.
- f. Memberikan informasi tentang perkawinan dan mempersiapkan. Kehidupan perkawinan dan berumah tangga merupakan suatu kehidupan sosial yang unik yang akan ditempuh oleh setiap manusia normal. Karena itu kepada anak remaja perlu diberikan informasi terkait masalah perkawinan yang tentunya berdasarkan agama. Khusus mengenai kesehatan menjelang perkawinan tentunya diberikan oleh seorang yang ahli dalam artian dokter ahli dalam bidang tersebut. (Sofyan S. Willis, 8-9)

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas, menunjukkan pentingnya

perhatian dari orang tua terhadap anak untuk mencapai harapan dimasa depan. Kesuksesan seorang anak akan menjadi cerminan kesuksesan orang tua dalam mendidik.

Lebih lanjut, Alex Sobur memberikan rincian perhatian orang tua yang dapat diberikan untuk menunjang belajar dan prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Memberikan motivasi. Usaha ini dimaksudkan untuk menunjang prestasi peserta didik. Dalam hal ini orang tua harus memberikan rangsangan dan dorongan untuk memanfaatkan potensinya secara optimal.
- b. Menciptakan situasi belajar Guna meningkatkan prestasi belajar yang baik pada anak, penting bagi orang tua menciptakan situasi yang bisa membangkitkan minat belajar. Termasuk dalam hal ini, orang tua harus memberi kenyamanan dengan menjauhkan sesuatu yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.
- c. Menyediakan fasilitas belajar. orang tua harus menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar berupa buku, alat tulis, dan lain-lain. (Alex Sobur, 1990, 69)
- d. Membantu memecahkan masalah. Masalah yang sering dihadapi seorang anak terkait dengan pembelajaran adalah sukar untuk menyelesaikan PR dari sekolah. Dalam hal ini orang tua dapat membantu dengan memberi petunjuk cara mengerjakan. (Alex Sobur, 1990, 72)

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas jelaslah, bahwa bentuk perhatian orang tua merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) untuk menggerakkan dan mengarahkan anak untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi perkembangan diri anak dalam kehidupan sehari-hari terhadap suatu lingkungan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, 110) Sehingga dapat dipahami bahwa prestasi merupakan pencapaian dari proses atau hasil dari usaha yang telah dilakukan. Untuk mengurai lebih lanjut terkait dengan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi belajar dari para ahli sebagaimana yang dikutip oleh Ngilim Purwanto.

- 1) Hilgar dan Bower mengemukakan bahwa, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).
- 2) Gagne menyatakan bahwa, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi.

- 3) Morgan mengemukakan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- 4) Witherington mengemukakan, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Ngalim Purwanto, 2007, 84)

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, ada pula yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. (Tohirin, 2011, 151) Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan terkait “prestasi” dan “belajar” dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan pada perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan, yang dapat diukur berdasarkan kriteria menurut standar yang telah ditetapkan oleh evaluator selama mengikuti proses pembelajaran.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa “seorang peserta didik dikatakan berprestasi dalam belajar apabila proses belajar yang telah dilalui dapat mengubah tingkah laku yang dimilikinya.” (Muhibbin Syah, 2000,150) artinya bahwa setiap ranah, baik hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (tingkah laku). Dapat dipahami, bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan sebagaimana yang terurai dalam garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang diukur. Untuk mengetahui peserta didik telah mengalami peningkatan prestasi belajarnya adalah dengan memberikan tes atau evaluasi yang berkaitan dengan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang dirumuskan atau tujuan yang hendak dicapai.

C. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin ketiga aspek prestasi belajar tidak berdiri sendiri, namun merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. (Tohirin, 2011,151) .

1) Prestasi belajar bidang kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Selanjutnya akan diurai satu persatu dari prestasi bidang kognitif, dalam hal ini Benyamin S. Bloom memberikan uraian sebagaimana yang dikutip oleh Djaali, yaitu: pertama, pengetahuan ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat atau mengulangi informasi yang

pernah diberikan. Kedua, pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang kembali pelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri. Ketiga, penerapan atau aplikasi ialah kemampuan menggunakan informasi, teori dan aturan pada situasi baru. Keempat, analisis ialah kemampuan mengurai pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya. Kelima, sintesis ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk suatu pola pemikiran yang baru. Keenam, evaluasi ialah kemampuan membuat pikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. (Djaali, 2012, 77)

Kemampuan pencapaian prestasi pada aspek kognitif merupakan tahap awal dari beberapa aspek prestasi belajar. namun demikian, tipe prestasi belajar ini menjadi persyaratan untuk mencapai tahap prestasi yang lebih tinggi. Pada prestasi aspek kognitif ini pula merupakan prestasi hasil dari penilaian atau hasil dari kemampuan kerja otak.

2) Prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apa bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari pendidik. Para pendidik cenderung lebih memperhatikan atau titik tekannya pada aspek kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran.

3) Prestasi belajar bidang psikomotorik

Tipe prestasi bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan tersebut meliputi: pertama, gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan). Kedua, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar. Ketiga, kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. Keempat, kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. Kelima, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. Keenam, kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. (Tohirin, 2011,155)

Tiga aspek yang telah disebutkan di atas merupakan serangkaian prestasi yang tidak dapat dipisahkan, hal tersebut menjadi indikator pengukuran dalam penilaian atau pemberian skor terhadap prestasi yang telah dicapai dalam suatu pembelajaran.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah responden 75 Perhatian orangtua peserta didik SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba dari 75 responden yang menjadi objek penelitian dengan nilai rata-rata adalah 75,54. Nilai terendah Perhatian 52,86 dan nilai tertinggi 95,71. Nilai Perhatian orangtua peserta didik SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba setelah dikelompokkan dalam 5 kategori 13 atau 17,33 % yang berada dalam kategori Cukup, 48 atau 64 %

peserta didik yang berada dalam kategori baik, 14 orang atau 18,67 % yang berada dalam kategori sangat baik dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat kurang. Dari frekuensi dan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua peserta didik termasuk baik.

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa diperoleh dalam deskriptif statistik terlihat bahwa Prestasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba dari 75 responden yang menjadi objek penelitian dengan nilai rata-rata adalah 88,76. Nilai terendah Prestasi Belajar Peserta didik Prestasi Belajar Peserta didik dan nilai tertinggi 93,00. Nilai Prestasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba dikelompokkan dalam 5 kategori, maka dapat diperoleh distribusi nilai berdasarkan pengkategorian dapat dilihat bahwa, 1 atau 1,33 % peserta didik memperoleh nilai dengan kualifikasi tinggi, 74 atau 98,67% peserta didik memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat tinggi dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kualifikasi rendah dan sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Kab. Bulukumba mempunyai prestasi belajar PAI yang sangat tinggi.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov diperoleh dengan nilai **0,099** yang artinya $0,099 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (perhatian orangtua) dalam penelitian ini berdistribusi Normal.

Hasil uji linieritas antara variabel X dan variabel Y diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,878 Perolehan nilai signifikan Variabel perhatian orangtua lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang perhatian orangtua juga memiliki hubungan linier terhadap prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, hasil dari uji koefisien korelasi Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi pearson sebesar 0,523. Hal ini menunjukkan koefisien korelasi cukup tinggi. maka pengaruh variabel X (perhatian orangtua pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba) memiliki korelasi Cukup Tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka kesimpulan dari hubungan perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Kabupaten Bulukumba adalah hasil dari uji koefisien korelasi Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi pearson sebesar 0,523 berarti adanya Kontribusi positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI Peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Kab dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa perhatian orang tua

memberikan dampak atau pengaruh yang positif serta berkontribusi terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Marjani. *Mengapa Anak Malas Belajar ? : Solusi Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Badruzaman, Dudi. 2019. Hubungan antara Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Palajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08 No. 1 (<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/tarbawi/article/view/3050> diakses tanggal 20 Februari 2022)
- Djaali, Psikologi *Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Effendi, Sofian dan Tukiran. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES, 2012.
- Getting, Abd Rahman. Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika. Cet. X, Yogyakarta, Grha guru, 2015
- Khaeruddin dan Erwin Akib. *Metode Penelitian*. Cet.I; Makassar: CV.Berkah Utami, 2006.
- Kusyairy, Umi *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*. makassar: Alauddin Uneversity Press, 2012.
- Malli, Rusli. 2010. Penanggungjawab Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*Vol.01No.2 (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/4956/3287>, diakses 26 Februari 2022)
- Malli, Rusli. Pendidikan Islam – Sarak & Pangadakkang. Edisi Pertama. Makassar : Yayasan Inteligensia Indonesia, 2017.
- Padil dan Suprayitno. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. II; malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XXII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- S. Willis, Sofyan. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai bentuk Kenakalan remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2003.
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet.19, Bandung Alfabeta, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Sumber: Staf TU SMAN 8 Bulukumba (Tahun 2022)

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rajagrafondo Persada, 2011.